



UPAYA MEWUJUDKAN WISATA ALAM DAN KULINER DI DESA BINANGUN SERANG

Tia Fitria Saumi¹, Raden Irna Afriani², Rendi³, Sopiyaatul Jamilah⁴

^{1,2}Universitas Bina Bangsa (Lecturer Author)

^{3,4}Universitas Bina Bangsa (Student Authors)

Email: tiasaumi@gmail.com¹

Abstract

The tourism sector is a new style industry that can revive other, especially the economic sector for the surrounding community. Tourist visits to an area can create new job vacancy for the local communities and increase the regional cash income. The most popular tourist attraction today is nature tourism. The prolonged COVID-19 pandemic condition makes people bored at home and looking for alternative natural tourism to relieve fatigue and refresh the mind. One of the villages that has recently been visited by many people is Binangun Village. The location of this village is quite strategic because it is located in Waringin Kurung District, which is the border between Serang Regency and Cilegon City. The area is still beautiful and there are many trees with the contours of the road going up and down, making this area a popular area for visitors, especially the bicycle community. In addition, this village has a famous culinary specialty, namely the Cibangkong lupis cake. Community service activities carried out in this village aim to develop the potential of the village from environmental management to local Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), so that this village is more widely known in the community as a village that offers natural tourism and culinary

Keywords: Nature Tourism, Culinary, Binangun Village, Cibangkong Lupis, Msmes

Abstrak

Sektor pariwisata merupakan industri gaya baru yang dapat menghidupkan sektor-sektor lain terutama sektor ekonomi bagi masyarakat di sekelilingnya. Kunjungan para wisatawan ke suatu daerah mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dan menambah penghasilan kas daerah tersebut. Objek wisata yang banyak diminati masyarakat saat ini adalah objek wisata alam. Kondisi pandemik covid-19 yang berkepanjangan membuat masyarakat jenuh di rumah dan mencari alternatif wisata alam untuk menghilangkan penat dan menyegarkan pikiran. Salah satu desa yang akhir-akhir ini banyak dikunjungi masyarakat adalah Desa Binangun. Lokasi desa ini cukup strategis karena berada di Kecamatan Waringin Kurung, yaitu perbatasan antara Kabupaten Serang dan Kota Cilegon. Daerahnya yang masih asri dan banyak pepohonan dengan kontur jalan yang naik turun membuat daerah ini menjadi kawasan yang digemari para pengunjung terutama komunitas sepeda. Selain itu, desa ini memiliki kuliner khas yang sudah terkenal yaitu kue lupis Cibangkong. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di desa ini bertujuan untuk mengembangkan potensi desa mulai dari penataan lingkungan hingga UMKM setempat. sehingga desa ini lebih dikenal lebih luas lagi di masyarakat sebagai desa yang menawarkan wisata alam dan kuliner

Kata kunci: wisata alam, kuliner, Desa Binangun, lupis Cibangkong, UMKM

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa wisata adalah bepergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang dan sebagainya); bertamasya; piknik. Sementara wisata alam itu sendiri diartikan sebagai perjalanan yang memanfaatkan potensi sumber daya dan tata lingkungannya sebagai objek tujuan wisata. Berdasarkan undang-undang No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut. Sementara itu (Wijayanti, 2017) menjelaskan bahwa Pariwisata

menjadi pilar proses pembangunan, karena merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dominan dalam kerangka pembangunan ekonomi

Sebagai suatu sektor yang kompleks, pariwisata diharapkan mampu menghidupkan sektor-sektor lain disekelilingnya meliputi industri-industri penginapan, industri cinderamata, kerajinan tangan, dan transportasi. Begitupula dengan posisi pariwisata sebagai industri ketiga cukup berperan penting dalam menetapkan kebijakan mengenai kesempatan kerja, dengan alasan semakin mendesaknya tuntutan kesempatan kerja yang berbanding lurus sehubungan dengan selalu meningkatnya wisata pada masa yang akan datang. Pernyataan diatas dapat dipahami bahwa dengan adanya pariwisata ini, diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Dengan hadirnya pariwisata ini, tidak hanya mampu memberikan penghasilan bagi kas daerah, namun juga bagi masyarakat sekitar wilayah obyek pariwisata tersebut.

Pariwisata diyakini sebagai industri gaya baru yang mampu memacu pertumbuhan ekonomi dengan cepat dalam hal kesempatan kerja, peningkatan taraf hidup dan pendapatan, serta mampu mengaktifkan sektor lain di dalam negara penerima wisatawan. Pembangunan di bidang kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Waluyo Harry, 1993).

(Prihatno, 2010) menyatakan bahwa Angka statistik perkembangan kenaikan kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun menggambarkan peluang yang sangat potensial bagi pengembangan usaha destinasi wisata. Akan tetapi, otonomi daerah memberikan kewenangan kepada masing-masing kabupaten/ kota menimbulkan persaingan bauran produk yang tidak terspesialisasi. Dengan demikian (Hermawan Hary dkk, 2018) menyimpulkan produk-produk yang ada saat ini cenderung monoton, daya tarik wisata yang ditawarkan cenderung itu-itu saja, akibatnya banyak destinasi wisata yang kurang laku di pasar wisata. Terlebih lagi di musim pandemi seperti sekarang ini banyak sektor pariwisata yang gulung tikar. Hal ini senda dengan pernyataan menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf)

Sandiaga Uno yang menyatakan bahwa pandemic memberikan dampak negatif pada sektor pariwisata yaitu kunjungan pariwisata menurun dengan drastis. Dengan fenomena diatas masyarakat harus mampu membaca dan memanfaatkan situasi sekarang ini. Usaha ini dilakukan semata-mata agar sektor pariwisata bisa bertahan ditengah pandemi atau situasi buruk yang tak terduga lainnya.

Wisata alam desa Binangun adalah sebuah wisata yang menawarkan keindahan alam dengan menawarkan pesona-pesona alam yang luar biasa indahnya. Terdapat lekuk-lekuk jalan

naik turun yang dapat dimanfaatkan untuk menikmati wisata alam ini dengan bersepeda ria. Terlebih di masa pandemi ini. Dimana olah raga sepeda sedang diminati oleh seluruh lapisan masyarakat. Terdapat sebuah fenomena unik dan sedang menjadi tren dimasa pandemi ini. Dimana masyarakat sudah mulai jenuh dengan segala dampak buruk yang ditimbulkan dari pandemi. Sudah bosan dirumah saja namun imun tubuh harus tetap terjaga. Berolah raga menjadi solusi jawaban tepat bagi masalah ini. Salah satunya adalah dengan bersepeda. Bersepeda mengunjungi hotspot-hotspot menarik yang dapat menambah memacu adrenalin adalah tantangan sendiri bagi penggemar olahraga ini.

Desa Binangun nampaknya memiliki ini semua. Sehingga diharapkan kedepannya olahraga ini bisa mendatangkan pendapatan bagi warga di sekitar Desa Binangun. Maka dari itu untuk membantu warga desa mewujudkan itu semua, tim pengabdian kepada masyarakat berusaha “menyulap” desa Binangun yang biasa menjadi sebuah kawasan wisata alam dengan melaksanakan kegiatan penataan lingkungan dan pendampingan UMKM, sehingga menjadikan desa ini lebih banyak dikenal luas di masyarakat sebagai destinasi wisata alam dan kuliner.

METODE PELAKSANAAN

Desa Binangun terletak di Kecamatan Waringin Kurung, yang terdisi dari 5 RW dan 13 RT dengan luas pemukiman sebesar 80 Ha, dan luas lahan pertanian sebesar 419 Ha . Sebelah selatan desa ini berbatasan dengan Desa Ssahan dan Desa Cokopsulanjana, sebelah utara berbatasan dengan Desa Sambilawang, sebelah barat berbatasan dengan Desa Sukabares dan Desa Kemuning dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Melati dan Desa Sampir. Desa Binangun berada di daerah perbukitan, banyaknya pepohonan membuat daerah ini memiliki hawa yang sejuk.

Kegiatan pengabdian masyarakat di desa Binangun ini dilakukan dalam upaya mewujudkan sebuah desa wisata yang memiliki keindahan alam dan wisata kuliner. Hal yang menjadi fokus utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah pada UMKM serta tata kelola lingkungan sekitar. Sebelum menentukah langkah yang akan dilakukan selanjutnya, permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat digali terlebih dahulu. Metode yang digunakan dalam menggali informasi dari masyarakat adalah metode penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2013). Tujuan dilakukan penelitian kualitatif adalah untuk menggali informasi sedalam-dalamnya dari objek

penelitian. Selain itu, metode ini cocok digunakan karena tidak membutuhkan responden yang terlalu banyak

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Desa Binangun memiliki daya tarik yang sangat besar untuk dijadikan sebagai desa wisata alam. Lokasi desa ini sangat strategis karena berada di perbatasan antara Kabupaten Serang dan Kota Cilegon. Kontur daerah yang naik turun dan hawa yang sejuk menjadikan daerah ini sebagai kawasan jalur pesepeda bagi masyarakat Serang dan sekitarnya. Selain itu, desa ini juga memiliki kuliner khas yang sudah terkenal yaitu kue lupis Cibangkong dan ceplis. Namun sayangnya jika dilihat dari kondisi saat ini, potensi yang dimiliki Desa Binangun belum digarap secara maksimal. Sehingga diharapkan kegiatan pengabdian ini bermanfaat dan menjadi salah satu upaya dalam pengembangan potensi tersebut. Adapun pembahasan secara lengkap mengenai kegiatan pengabdian masyarakat ini, diuraikan sebagai berikut :

1) Wawancara dan Observasi lapangan

Kegiatan awal dari pengabdian masyarakat ini adalah melakukan wawancara dan observasi langsung di lapangan. Tahap wawancara dilakukan pada tanggal 15 Juli hingga 22 Juli 2021. Wawancara dilakukan kepada tokoh masyarakat yaitu lurah, ketua RT, masyarakat sekitar dan pelaku UMKM. Hasil wawancara dan observasi menyatakan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat diantaranya adalah kebersihan lingkungan. Menurut penuturan ketua RT setempat, minimnya tempat pembuangan sampah dan adanya kiriman sampah dari daerah lain melalui aliran sungai menyebabkan sampah menumpuk di daerahnya. Selain itu, wawancara dan observasi juga dilakukan pada para pegiat UMKM untuk mengetahui produk-produk yang mereka hasilkan, mulai dari proses pembuatan, pengemasan hingga pemasarannya.



Gambar 1. Wawancara dengan pihak desa

2) Membersihkan Lingkungan

Salah satu permasalahan di desa berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung dilapangan adalah mengenai kebersihan lingkungan. Pada dasarnya kondisi desa ini sudah indah, terdapat sungai dan pepohonan. Hanya saja sampah menjadi masalah terlebih pada musim hujan, selain sampah rumah tangga yang dihasilkan warga, sampah kiriman juga banyak menumpuk di aliran sungai. Pengelolaan sampah rumah tangga di desa masih belum diperhatikan baik oleh masyarakat maupun pemerintah desa. Minimnya tempat pembuangan sampah membuat masyarakat masih membuang sampah sembarangan, terutama di sungai dan kebun, sehingga mengganggu keindahan. Oleh karena itu, dilakukan aksi membersihkan lingkungan rumah, jalan desa dan sungai yang bekerjasama dengan mahasiswa dan masyarakat. Selain itu juga diadakan lomba kebersihan lingkungan rumah, dimulai dari tanggal 2 Agustus hingga 21 Agustus 2021. Bagi pemenang lomba kebersihan ini akan mendapatkan hadiah berupa uang tunai dan piala bergilir. Kegiatan ini diharapkan dapat menjaga konsistensi masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar mereka.



Gambar 2-3 . Mahasiswa dan warga melakukan aksi bersih di lingkungan desa

3) Sosialisasi mengenai lingkungan dan pengelolaan sampah

Selain bekerja sama membersihkan lingkungan sekitar desa, selanjutnya dalam adalah dengan melakukan sosialisai mengenai kebersihan dan pengelolaannya. Langkah ini dilakukan untuk mencegah warga membuang sampah sembarangan. Sosialisasi ini bekerja sama dengan pihak Bank Sampah Digital. Sampah-sampah yang telah dikumpulkan dan dipilah oleh warga dalam jangka waktu tertentu di rumah masing-masing, akan diambil oleh Bank Sampah Digital. Sampah-sampah tersebut nantinya akan dapat bernilai ekonomis karena bisa ditukar dengan uang tabungan atau sembako. Dengan adanya Bank Sampah ini, harapannya masyarakat menjadi lebih termotivasi untuk berkomitmen untuk tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga lingkungan keindahan sekitar.



Gambar 4 . Sosialisasi kebersihan dan pengelolaan sampah

4) Kegiatan Menghias Desa

Sebagian besar pengunjung yang datang ke Desa Binangun adalah masyarakat yang hendak membeli kue lupis Cibangkong dan para pesepeda yang melewati kawasan ini. Setelah membersihkan lingkungan desa, kegiatan selanjutnya adalah menghias desa agar terlihat lebih menarik. Sehingga para pengunjung yang datang baik yang akan membeli lupis atau pesepda yang lewat bisa mampir lebih lama. Kegiatan pengecatan dilakukan di beberapa titik utama, yaitu kantor kepala desa, tempat UMKM kue lupis, serta area pinggir jalan dimana para komunitas sepeda melewatinya. Selain juga dibuat papan petunjuk jalan dan papan nama di lokasi kuliner lupis khas Cibangkong. Sehingga memudahkan pengunjung menemukan lokasi tersebut.



Gambar 5-6. Kegiatan pengecatan dan menghias desa

5) Pendataan dan pendampingan UMKM

Desa Binangun telah dikenal dengan kuliner khasnya yaitu kue lupis Cibangkok dan ceplis. Kegiatan pendataan UMKM ini dilakukan untuk mengetahui berapa banyak UMKM yang

membuat kue lupis dan ceplis yang ada di desa tersebut. Pendataan ini juga bertujuan untuk membuat data base bagi pemerintah desa tentang UMKM di daerahnya. Setelah pendataan, maka dilakukan pendampingan UMKM. Salah satu UMKM yang mendapat pendampingan adalah UMKM ceplis di kampung Gedung Batu, Desa Binangun. Dalam pendampingan ini, ceplis yang biasa diproduksi diberi varian rasa yang lebih banyak lagi seperti balado, keju, jagung bakar dan pedas manis. Selain itu, dilakukan *packaging* produk dengan kemasan logo yang lebih menarik.



Gambar 7. Kegiatan pendampingan UMKM

6) Pemasaran produk UMKM

Setelah melakukan pendataan dan pendampingan UMKM melalui inovasi rasa dan kemasan, langkah selanjutnya adalah membantu UMKM dalam melakukan pemasaran produk mereka. Beberapa produk hasil UMKM di jual di area kuliner kue lupis dan warung-warung sekitar kawasan jalur sepeda agar dapat dilihat oleh para pengunjung yang datang. Selain itu pemasaran produk juga dilakukan melalui media sosial yaitu dengan dibuatkan akun shoope dan akun Instagram. Dengan begitu produk UMKM dari desa Binangun bisa lebih dikenal lagi dan mampu menjangkau pembeli lebih luas lagi

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul “Upaya Mewujudkan Wisata Alam dan Kuliner di Desa Binangun” ini dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya adalah :

- 1) Kegiatan sosialisasi mengenai kebersihan dan aksi bersih membuat masyarakat lebih memahami mengenai dampak buruk sampah bagi lingkungan karena selain dapat merusak keindahan alam desa, sampah juga dapat membawa penyakit.

- 2) Melalui kegiatan sosialisasi bersama Bank Sampah Digital masyarakat Desa Binangun mulai mengelola dan memilah sampah rumah tangganya dan menambah pemasukan dengan cara menukar sampah yang telah dipilah tersebut, sehingga penumpukan sampah di sungai dan tempat umum lainnya dapat diminimalisir.
- 3) Mendorong masyarakat untuk mulai menyadari mengenai pentingnya keindahan desa, terutama setelah dilakukan pengecatan dan pemberian tanaman hias di beberapa titik yang sering didatangi oleh pengunjung.

Adanya pendampingan pada pelaku UMKM diharapkan dapat memberi motivasi warga Desa Binangun untuk melakukan inovasi baik dari segi produk maupun kemasan dan memasarkannya, sehingga desa ini tidak hanya menjadi destinasi wisata alam tetapi juga menjadi sentra wisata kuliner yang banyak dikunjungi masyarakat Srag dan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan Hary dkk, (2018). Upaya Mewujudkan Wisata Edukasi di Kampung Tulip Bandung. Jurnal Abdimas BSI. E-ISSN : 2614-6711. Hal 45-54
- Prihatno. (2010). Memulihkan Citra Daerah Istimewa Yogyakarta untuk Meningkatkan Jumlah Wisatawan. Wahana Informasi Pariwisata: Media Wisata
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Waluyo Harry. (1993). Dukungan Budaya Terhadap Perkembangan Ekonomi, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan